



Vol. 3 Issue (3) 2024

Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar

<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>

Penerapan Metode Diskusi Pada Materi Operasi Hitung Campuran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VI

Ika Sri Wahyuni¹, Syamsurijal Basri^{*2}, Rahmawati³

¹Universitas Negeri Makassar, ikasw1396@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar, rijal@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar, rahma.dgkebo@gmail.com

ikasw1396@gmail.com

Abstrak; Fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran, seperti peralatan pengajaran dan pembelajaran, mengakibatkan ketidakmenarikan pembelajaran Matematika bagi peserta didik. Hal ini berpotensi menurunkan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan metode diskusi kelompok dalam mata pelajaran Matematika khususnya pada materi operasi hitung campuran di kelas VI UPT SPF SD Negeri Mangasa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas VI A yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 13 perempuan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 57,9, dan ketuntasan klasikalnya adalah 58,3%. Setelah Siklus I, terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan rata-rata mencapai 59,5 dan ketuntasan klasikal mencapai 70,8%, mengindikasikan peningkatan sebesar 1,6 poin. Pada Siklus II, rata-rata prestasi belajar peserta didik meningkat menjadi 72,1. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus sebelumnya sebesar 14,2 poin, dengan semua peserta didik mencapai ketuntasan belajar 100%. Sehingga disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas VI utamanya pada materi operasi hitung campuran dan berimplikasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kata kunci: Diskusi; Operasi Hitung Campuran; Hasil Belajar

Abstract; Supporting facilities in the learning process, such as teaching and learning equipment, make learning Mathematics unattractive for students. This has potential to reduce learning achievement. This research aims to evaluate the increase in student learning achievement through the application of the group discussion method in Mathematics subjects, especially in mixed arithmetic operations material in class VI UPT SPF SD Negeri Mangasa. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method which consists of two cycles. The subjects of this research were 21 teachers and students of class VI A, consisting of 8 men and 13 women. Data collection was carried out through tests and analyzed using quantitative descriptive methods. Observation results show that the average learning achievement of students is 57.9, and classical completeness is 58.3%. After Cycle I, there was an increase in student learning achievement with an average of 59.5 and classical completion reaching 70.8%, indicating an increase of 1.6 points. In Cycle II, the average learning achievement of students increased to 72.1. This shows a significant increase from the previous cycle of 14.2 points, with all students achieving 100% learning completion. So it was concluded that the group discussion method was successful in improving the Mathematics learning achievement of class VI students, especially in mixed arithmetic operations material and had implications for improving students' learning achievement.

Keywords: Discussion; Mixed Counting Operations; Learning Results

PENDAHULUAN

Operasi hitung campuran dalam pembelajaran Matematika dapat melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian antara bilangan bulat dan pecahan. Pemahaman yang baik tentang operasi hitung campuran penting dalam pemecahan masalah matematika yang melibatkan ukuran dan kuantitas yang beragam, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari dan dalam pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika di tingkat sekolah dasar merupakan dasar yang kuat untuk memasuki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan untuk menghadapi perubahan yang cepat dalam dunia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (Hodiyanto, 2017; Leniati & Indarini, 2021; Rahayu & Hidayati, 2018).

Pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang mengharuskan penerapan keterampilan tingkat tinggi yang mencakup pemikiran kritis, logis, dan sistematis. Sebagai pendidik, guru memiliki peran ganda sebagai pengajar, pendidik, dan pelatih dalam konteks mata pelajaran ini (Çinar et al., 2016; Netriwati, 2018; Rahayu & Hidayati, 2018). Inti dari pembelajaran Matematika adalah mengajarkan konsep-konsep kepada peserta didik. Mengingat betapa pentingnya Matematika di tingkat Sekolah Dasar untuk membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat, maka guru dituntut untuk menjalankan tugas pembelajaran ini dengan profesionalitas dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi materi pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada kecermatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan, metode, serta media pembelajaran, yang harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Naharir et al., 2019; Winoto & Prasetyo, 2020).

Berdasarkan data tentang prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas VI A semester I tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri Mangasa, Kecamatan Rappocini, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah, yang ditetapkan sebesar 60,0. Dari hasil tes, terlihat bahwa hanya 11 dari 21 peserta didik yang berhasil mencapai atau melampaui KKM, sementara 10 peserta didik lainnya memperoleh nilai di bawah KKM. Rata-rata nilai kelas adalah 57,9, dengan tingkat ketuntasan belajar sekitar 58,3%. Hasil belajar ini belum mencapai target yang ditetapkan oleh Kurikulum 2013 UPT SPF SD Negeri Mangasa Tahun Pelajaran 2021/2022, yang menetapkan rata-rata kelas minimal 60 dan tingkat ketuntasan belajar minimal 75%.

Selama proses pembelajaran Matematika di kelas VI A, metode ceramah menjadi pendekatan yang lebih dominan. Peserta didik cenderung menunggu penjelasan dari guru dan hanya mencatat informasi yang disampaikan oleh guru jika direkomendasikan oleh guru itu sendiri. Oleh karena itu, proses pembelajaran Matematika masih terfokus pada pendekatan verbalistik. Guru hanya mengandalkan buku pegangan yang ada, tanpa mengembangkan metode pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta lingkungan sekolah. Selain itu, kekurangan sarana penunjang seperti alat peraga yang belum memadai juga turut berperan dalam membuat pembelajaran Matematika kurang menarik bagi peserta didik. Kondisi ini berpotensi mengakibatkan penurunan prestasi belajar peserta didik kelas VI A dalam mata pelajaran Matematika. Jika situasi ini terus dibiarkan, maka dapat dipastikan bahwa pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran Matematika tidak akan mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) sebesar 60,00.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang efektif adalah mengadopsi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered), sehingga peserta didik dapat menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan dengan lebih baik adalah metode diskusi kelompok (Barnaba & Asruddin, 2018; Lailiyah & Wulansari, 2017). Dalam penerapan metode diskusi kelompok yang dibimbing oleh guru, diharapkan bahwa kondisi pembelajaran dapat ditingkatkan. Metode ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, mendorong peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat mereka, dan meningkatkan partisipasi peserta didik karena melalui diskusi, peserta didik dapat berbagi pendapat dan pengalaman dengan sesama peserta didik. Semua ini dapat didukung

oleh semangat dan usaha guru dalam memberikan metode pembelajaran yang sesuai, dengan harapan bahwa pembelajaran Matematika yang sebelumnya kurang menarik bagi peserta didik dapat mendapatkan perhatian optimal sehingga tujuan pelajaran dalam mata pelajaran Matematika dapat tercapai (Aguswandi, 2018; Miasari, 2018; Rinaldi, 2016). Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

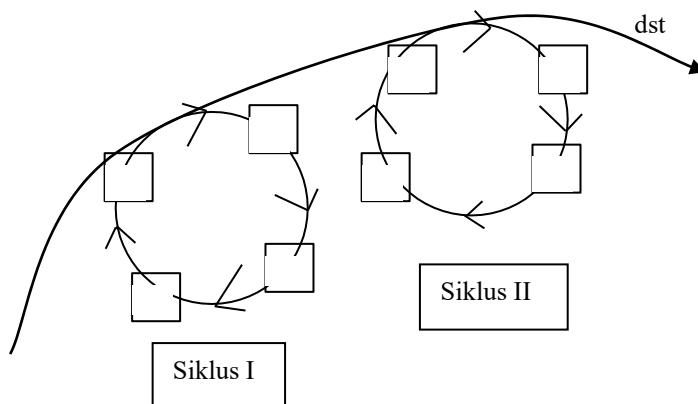
Metode ini melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah atau membahas pertanyaan yang bersifat problematis. Dalam diskusi ini, proses pengajaran terjadi, dan interaksi antara dua atau lebih peserta didik yang terlibat berfokus pada pertukaran pengalaman, informasi, serta pemecahan masalah. Semua peserta didik terlibat secara aktif dalam proses ini, tidak ada yang hanya menjadi pendengar pasif (Rinaldi, 2016; Syaparuddin et al., 2020).

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri melalui diskusi dalam kelompok kecil memiliki dampak positif terhadap hasil belajar (Rinaldi, 2016). Penerapan metode diskusi dalam kelompok kecil dalam konteks pembelajaran Matematika telah terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Miasari, 2018). Selain itu, penggunaan metode diskusi telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan dan pengurangan (Aguswandi, 2018; Ernawati, 2020). Dalam konteks motivasi belajar Matematika, metode diskusi juga berperan penting, karena meningkatkan minat peserta didik untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar Matematika (Mustamin, 2020). Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengadopsi metode penelitian eksperimen, sedangkan dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika dengan menerapkan metode diskusi dalam kelompok. Melalui penelitian ini, diharapkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini mengikuti pendekatan siklus, dimana setiap siklusnya bergantung pada hasil dari siklus sebelumnya, dan proses siklus akan berlangsung hingga mencapai hasil yang diharapkan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Untuk langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang diikuti, silakan lihat Gambar 1.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 1. Model PTK dari Kemmis dan M.C. Targat (dalam Kasihani Kasbolah E.S. 1998:113).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VI A UPT SPF SD Negeri Mangasa yang berlokasi di Jalan Syech Yusuf Lr. 3 No. 2, Kelurahan Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Subjek penelitian ini terdiri dari 21 peserta didik kelas VIA, dengan rincian 8 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VIA semester I UPT SPF SD Negeri Mangasa, setelah menerapkan Metode Diskusi Kelompok dalam pembelajaran Matematika. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, dengan tes isian yang diberikan pada akhir setiap siklus. Hasil belajar Matematika peserta didik di akhir siklus I dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada prasiklus (hasil ulangan Formatif pada semester I), dan hasil belajar peserta didik di akhir siklus I dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik di akhir siklus II untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data melibatkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah ketika semua peserta didik mencapai hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di UPT SPF SD Negeri Mangasa untuk mata pelajaran Matematika, yaitu sebesar 60, dan juga mencapai rata-rata hasil belajar sebesar 60 dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan melibatkan peserta didik kelas VI A semester I di UPT SPF SD Negeri Mangasa pada tahun pelajaran 2021/2022, yang terdiri dari 21 peserta didik, dengan 8 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Penelitian ini mengikuti prosedur penelitian yang telah direncanakan. Untuk mengumpulkan data, digunakan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar Matematika peserta didik. Pembelajaran di kelas dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan empat pertemuan: tiga pertemuan untuk pembelajaran dan satu pertemuan untuk evaluasi pada akhir siklus. Pada tahap prasiklus, hasil belajar Matematika peserta didik hanya mencapai 57,9, dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 58,3%. Dari 21 peserta didik, 10 peserta didik mendapatkan nilai di bawah KKM, menunjukkan perlunya tindakan lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk menggunakan Metode Diskusi Kelompok pada siklus 1. Dengan melaksanakan siklus 1, diharapkan masalah yang dihadapi peserta didik dapat diatasi.

Pada tahap Siklus 1, hasil belajar peserta didik hanya mencapai 59,5, dengan 17 peserta didik (70,8%) mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 4 peserta didik (29,2%) belum mencapainya. Ini menunjukkan bahwa target ketuntasan belajar Matematika sebesar 75% belum tercapai. Oleh karena itu, dilakukan siklus II untuk mengatasi masalah yang muncul pada siklus I dan meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik. Namun, hasil belajar tersebut masih belum mencapai target, dikarenakan beberapa kendala yang dihadapi selama siklus I. Kendala tersebut antara lain adalah kurangnya kebiasaan peserta didik dalam bekerja kelompok, kurangnya antusiasme peserta didik dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya, dan penggunaan media yang kurang menarik. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, tindakan perbaikan dilakukan pada siklus II. Ini mencakup memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok mereka, memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif bertanya dan berpendapat, memberikan arahan kepada peserta didik yang tidak menghargai pendapat teman mereka, dan menggunakan media yang lebih menarik. Siklus II merupakan upaya penyempurnaan dari siklus I, dan analisis data menunjukkan bahwa semua peserta didik mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai hasil belajar rata-rata mencapai 72,1 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Dengan demikian, target ketuntasan belajar sebesar 75% telah tercapai, dan tindakan akan dihentikan setelah siklus II.

Penggunaan metode diskusi kelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Metode ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik, terlihat dari

cara guru mengarahkan diskusi kelompok dengan mematuhi komponen-komponen keterampilan membimbing. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator selama proses diskusi kelompok kecil. Saat membimbing diskusi, guru mampu mengarahkan dan mengontrol peserta didik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru telah melaksanakan berbagai langkah penting saat membimbing diskusi kelompok, termasuk memusatkan perhatian peserta didik, memperjelas masalah, menganalisis pandangan peserta didik, meningkatkan partisipasi peserta didik, memberikan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi. Semua ini berkontribusi pada efektivitas pembelajaran dan, akhirnya, hasil belajar matematika peserta didik.

Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi materi pelajaran. Proses pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi, meningkatkan kreativitas, mempromosikan berpikir kritis, dan melatih kemampuan mengambil keputusan bersama. Melalui diskusi kelompok, peserta didik dapat mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan mereka, dan belajar berdiskusi dan mencapai kesepakatan dalam menyelesaikan masalah. Penerapan metode Diskusi Kelompok dalam penelitian ini berhasil menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan mencapai tujuan yang diharapkan setelah tindakan dilaksanakan. Penggunaan metode ini telah menghasilkan perubahan signifikan dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif telah membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan peserta didik mampu memahami materi melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok memiliki dampak positif pada hasil belajar. Metode ini telah terbukti meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik, khususnya dalam pemecahan masalah seperti penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, metode diskusi kelompok juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang pada gilirannya berpengaruh pada hasil belajar matematika mereka. Juga, metode ini dapat berdampak positif pada kemampuan bahasa peserta didik. Meskipun metode diskusi kelompok terbukti efektif, penting untuk dicatat bahwa penggunaannya memerlukan waktu yang cukup lama dan lebih cocok untuk kelompok kecil. Selain itu, informasi yang diperoleh peserta didik mungkin terbatas, dan ada risiko bahwa diskusi dapat didominasi oleh peserta didik yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan ini saat menerapkan metode ini dalam pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, namun perlu diperhatikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan metode diskusi kelompok telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi 21 peserta didik kelas VI di UPT SPF SD Negeri Mangasa tahun pelajaran 2021/2022. Metode ini memberikan dorongan positif kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, dengan tujuan memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Selain itu, metode ini juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, hasil belajar peserta didik cenderung meningkat.

Peneliti berharap guru dapat meningkatkan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran dan guru dapat memastikan dalam melibatkan semua peserta didik secara aktif dalam diskusi, mendorong pertanyaan, pendapat, dan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini akan membantu meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aguswandi. (2018). Penggunaan Metode Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Matematika dan PKN untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V SDN 006 Koto Inuman Kecamatan Inuman. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 60–64. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4878>.
- Barnaba, & Asruddin. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris melalui Media Anagram dalam Metode Kooperatif Tipe Teams Games Tournament. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 80–89. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i1.2646>.
- Çinar, S., Pirasa, N., Uzun, N., & Erenler, S. (2016). The Effect of STEM Education on Pre-Service Science Teachers' Perception of Interdisciplinary Education. *Journal of Turkish Science Education*, 13(Special Issue), 118–142. <https://doi.org/10.12973/tused.10175a>.
- Dwijayani, N. M. (2019). Development of Circle Learning Media to Improve Student Learning Outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>.
- Ernawati. (2020). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Menyelesaikan Penjumlahan dan Pengurangan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 125–131. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.594>.
- Febnasari, S. D., Arifin, Z., & Setianingsih, E. S. (2019). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi TPS untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 310–318. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.19456>.
- Hodiyanto, H. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gender. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.15770>.
- Ismail, R. (2018). Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 181–188. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i2.23595>.
- Karyadi. (2017). Peningkatan Prestasi Belajar Melaporkan Isi Bacaan melalui Metode Diskusi. *BRILLIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(1), 80–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v2i1.28>.
- Lailiyah, N., & Wulansari, W. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Peserta didik Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 166 – 173. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p166-173>.
- Leniati, B., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan TSTS (Two Stay Two Stray) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Peserta didik Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 149–157. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33359>.
- Miasari, N. M. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil pada Peserta didik Kelas VI Semester II SD Negeri 2 Peguyangan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 59–70. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i2.885>.
- Mustamin, H. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Metode Diskusi pada Peserta didik Kelas VII MTs Negeri 1 Makassar. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(1), 180–192. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i15>.
- Naharir, R. A., Dantes, N., & Kusmaryatni, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas V Semester II SD Gugus VI Kecamatan Sukasada. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i1.16975>.
- Najib, D. A. dan E. (2016). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *Jurnal PGMI*, 2(1), 19–28. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1063>.
- Netriwati, N. (2018). Penerapan Taksonomi Bloom Revisi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 347–352.

<https://doi.org/10.24042/djm.v1i3.3238>.

- Rahayu, S., & Hidayati, W. N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penggunaan Media Bangun Ruang dan Bangun Datar pada Peserta didik Kelas V SDN Jomin Barat I Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3854>.
- Rinaldi. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Standar Kompetensi Menerapkan Konsep Barisan dan Deret dalam Pemecahan Masalah melalui Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok di Kelas XI AP 3 Semester Ganjil SMKN 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 4(1), 107 – 117. <https://doi.org/10.29210/149%y>.
- Roebianto, A. (2020). The Effects of Student's Attitudes and Self-Efficacy on Science Achievement. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.14490>.
- Syafruddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *MAHAGURU: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/326/154>.
- Twiningsih, A., & Sayekti, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Berhitung Peserta didik melalui Media Kotak Ajaib Berbasis STEM pada Materi Konsep Penjumlahan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.011.02>.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>.